

“Tema: 6 (Rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)”

**PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER JENDERAL SOEDIRMAN MELALUI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF DAN BERBICARA
PADA SISWA SMP NEGERI 2 BANYUMAS**

Oleh

Erwita Nurdianto, Gita Anggria Resticka, Nila Mega Marahayu
Sastra Indonesia Universitas Jenderal Soedirman
Kampus Karangwangkal Jl. Suparno No. 1 Purwokerto
e-mail: erwita.unsoed@gmail.com

ABSTRAK

Rasa nasionalisme perjuangan bangsa Indonesia sejak dini perlu untuk dipupuk demi pembangunan sebuah bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, untuk mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi baik merupakan salah satu misi dalam pendidikan. Jenderal Soedirman merupakan salah satu pahlawan nasional yang memiliki nilai karakter atau nilai kepahlawanan yang berupa sikap, jiwa dan semangat yang senantiasa ikhlas berkorban, pantang menyerah, teguh pendirian, mempunyai keberanian, membela kebenaran serta memiliki moral dan perilaku yang mengandung suri tauladan bagi generasi muda. Nilai-nilai tersebut perlu dijunjung tinggi dengan penuh kebanggaan dan diamalkan dalam berbagai kegiatan pembangunan serta kehidupan sehari-hari. . Dalam menumbuhkan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air dengan menjunjung nilai-nilai karakter yang berbudi luhur dalam diri siswa telah dilakukan melalui metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan tidak membosankan, yaitu melalui pembelajaran menulis kreatif dan berbicara dengan menggunakan media sastra berupa cerita pendek. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Banyumas.

Kata kunci: *Menulis Kreatif, Berbicara, Jenderal Soedirman, Nilai-Nilai Karakter*

ABSTRACT

The sense of nationalism in the struggle of the Indonesian people from an early age needs to be fostered for the development of a nation. In line with this, to develop students' character so that they become good individuals is one of the missions in education. Jenderal Soedirman is one of the national heroes who has character values or heroic values in the form of attitudes, soul and spirit that are always willing to sacrifice, never give up, firm stance, have courage, defend the truth and have morals and behaviors that contain examples of young people. These values need to be upheld with pride and practiced in various development activities and daily life. . In fostering the spirit of nationality and a sense of love for the country by upholding the virtuous character values in students, it has been carried out through creative, innovative and not boring learning methods, namely through the learning of creative writing and speaking using literary media in the form of short stories. The target of this service activity is the students of SMP Negeri 2 Banyumas.

Keywords: *Creative Writing, Speaking, Jenderal Soedirman, Character Values*

PENDAHULUAN

Mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi baik merupakan salah satu misi dalam pendidikan. Pendidikan harus mampu mengembangkan aspek fisik, social, emosi, kognitif, spiritual sehingga mampu membentuk manusia seutuhnya yang memiliki kecakapan dalam menghadapi perubahan dunia yang penuh tantangan (Megawati dkk, 2008). Pendidikan berhubungan dengan pembentukan akhlak dan mental. Pendidikan tidak hanya berarti memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mempertinggi pengalaman moral. Pembentukan akhlak tidak lepas dari peranan keteladanan dalam hal ini yaitu keteladanan para pahlawan nasional. Untuk mengatasi masalah degradasi nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional untuk mempersiapkan generasi yang berkarakter. Karakter merupakan karakteristik dalam diri seseorang yang menunjukkan adanya pengetahuan dan keinginan untuk selalu berperilaku moral (Lickona, 2012). Karakter akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertingkah laku yang kemudian akan menentukan setiap keputusan yang diambil untuk dirinya sendiri serta menentukan perilakunya saat berinteraksi dengan orang lain. Karakter yang baik tidak akan terbentuk secara otomatis.

Untuk mencetak generasi penerus bangsa yang mempunyai jiwa pantang menyerah, berani, optimis dalam menghadapi tantangan globalisasi dunia maka perlu ditanamkan karakter tangguh (*hardiness*) sedini mungkin. Ketangguhan ditandai oleh tiga hal yaitu komitmen, control, dan tantangan. Karakter tangguh yang dimiliki seseorang dapat membantu mengendalikan tekanan psikologis yang sedang ia alami, mampu memperoleh proses pembelajaran dengan baik, memiliki interaksi yang baik dengan orang lain serta memiliki penilaian positif terhadap dirinya. Anak yang mempunyai karakter tangguh akan menikmati tantangan selama proses belajarnya dan terbukti bahwa mereka memiliki perilaku belajar positif dan hampir tidak pernah mengalami putus asa dan dapat menikmati saat mempelajari hal-hal baru. Ketangguhan yang tinggi mampu membuat seseorang menghadapi tuntutan-tuntutan selama proses pembelajaran dengan usaha terbesar yang mampu ia lakukan dan akan berusaha mencari cara terbaik untuk dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Karakter tangguh tersebut merupakan salah satu contoh nilai karakter yang patut diteladani dari Jenderal Soedirman. Jenderal Soedirman merupakan salah satu pahlawan nasional yang berjuang untuk kemerdekaan republik Indonesia. Semangat kepahlawanan yang diwujudkan merupakan amal perjuangan yang

dipersembahkan kepada bangsa dan tanah air dengan jiwa dan semangat rela berkorban untuk bangsanya. Adanya semangat juang yang tinggi, keberanian, rela berkorban, pantang menyerah dan cinta tanah air adalah nilai kepahlawanan yang masih relevan dan pantas dijadikan panutan bagi generasi muda. Oleh karena itu pengenalan nilai-nilai kepahlawanan perlu dilakukan dan disosialisasikan pada generasi muda.

Salah satu strategi penanaman pendidikan karakter yang efektif yaitu dengan contoh perilaku (*modeling*). Model atau contoh, selain dapat diberikan melalui perilaku yang dilakukan secara nyata oleh orang tua, guru, maupun teman sebaya juga dapat diberikan melalui dongeng. Dongeng merupakan kesenian yang tua dan senantiasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dongeng digunakan untuk mendefinisikan diri sendiri, membuat penilaian tentang segala sesuatu bahkan untuk menciptakan masyarakat. Dongeng bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan berbicara dan mendengarkan pada anak, sebagai stimulus kemampuan berpikir dalam berdiskusi, mengembangkan kesadaran social, kreativitas, dan membangun kosakata emosi anak. Dongeng merupakan salah satu strategi efektif yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswanya. Selain itu, dengan media mendongeng dan pembelajaran menulis kreatif ini, para siswa dapat mengekspresikan gagasan yang ingin disampaikan ke dalam suatu cerita. Selanjutnya dengan mengambil tema nilai-nilai kejuangan dari Jenderal Soedirman tersebut diharapkan para siswa dapat sejak dini menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti yang dimiliki oleh Jenderal Soedirman. Pembelajaran menulis kreatif dan berbicara bermedia susastra yang mengambil tema nilai-nilai kejuangan Jenderal Soedirman ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air para generasi muda.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sekolah SMP Negeri 2 Banyumas. Dalam proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Banyumas yang berkaitan dengan ketrampilan berbahasa khususnya menulis dan berbicara sangat minim dilakukan. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam menulis dan belajar berbicara di depan kelas. Para siswa tersebut menganggap bahwa proses pembelajaran menulis dan berbicara menjemukan, dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa salah satu faktor penyebab siswa kurang menyukai pembelajaran menulis dan berbicara adalah karena siswa sendiri merasakan bahwa mengarang dan berbicara di depan umum sebagai beban dan sesuatu yang kurang menarik.

Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang menunjang serta menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan menulis dan berbicara, karena kemampuan menulis dan berbicara ini tidak begitu saja atau secara instan dapat dikuasai oleh setiap orang. Ketrampilan berbahasa menulis dan berbicara ini perlu diasah dan dilatih terus-menerus agar siswa terbiasa dan mudah untuk mengungkapkan gagasannya menjadi tulisan ataupun diungkapkan di depan orang banyak. Selain kurangnya minat menulis dan berbicara di depan umum, hal tersebut juga dikarenakan sastra dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjenuhkan.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Meningkatkan ketrampilan berbahasa dengan pembelajaran menulis kreatif pada siswa SLTP Negeri 2 Banyumas. Selain itu bertujuan mengimplementasikan nilai-nilai kejuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman sebagai bentuk pembinaan nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan penerapan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman melalui implementasi pembelajaran menulis kreatif dan berbicara dengan media sastra pada siswa SMP Negeri 2 Banyumas akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan tahapan sebagai berikut.

1. Pertama, melakukan komunikasi awal dan penggalian informasi mengenai kreativitas siswa dalam menulis kreatif sastra dan berbicara serta pemahaman nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dalam kehidupan siswa SMP Negeri 2 Banyumas.
2. Kedua, melakukan pertemuan serta koordinasi dengan pihak yang berwenang, dalam hal ini kepala sekolah yang mempunyai kedudukan dalam pemberian izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMP Negeri 2 Banyumas.
3. Ketiga, melakukan pelatihan teori menulis kreatif dan berbicara serta teori nilai-nilai karakter khususnya pengenalan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman kepada para siswa. Adapun materi dalam kegiatan ini meliputi, 1). Pemahaman dasar mengenai menulis kreatif sastra. 2). Pemahaman tentang unsur-unsur dalam cerita pendek dan cara menulis cerita pendek. 3). Pemahaman tentang keterampilan berbicara maupun teknik berbicara dengan bercerita dengan mendongeng atau mendalang.
4. Keempat, melakukan pelatihan dalam pengajaran dan pendampingan penulisan kreatif berupa pendampingan menulis cerita pendek. Pada tahap ini masing-masing siswa akan

dipandu dalam langkah-langkah menulis kreatif cerita pendek untuk dapat membangun plot atau alur, menciptakan tokoh yang memiliki karakteristik Jenderal Soedirman, dan konflik atau peristiwa yang menarik di awal (prolog) dan di akhir cerita (ending).

5. Kelima, tim pengabdian akan memberikan penugasan mandiri sebagai bentuk pendalaman materi penulisan kreatif sastra yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini, tim pengabdian akan melakukan peninjauan langsung kepada para siswa yang menjadi sasaran pengabdian bertugas. Adapun pada tahap ini, para siswa akan diberikan waktu untuk mencari inspirasi atau berimajinasi dan berkontemplasi dalam menemukan ide dalam menyelesaikan tulisan kreatifnya. Dalam kurun waktu lima hari para siswa akan diberikan kebebasan dalam menimbang dan menyempurnakan cerita pendek yang telah ditulisnya pada saat pelatihan dan pendampingan menulis kreatif. Selanjutnya para pelatih atau pendamping yang merupakan tim pengabdian akan melakukan penarikan karya kreatif cerita pendek siswa pada pertemuan selanjutnya atau pada hari kelima. Hal ini dilakukan dengan tujuan (1). Siswa mendapatkan waktu dalam berkontemplasi untuk menyempurnakan karya kreatif cerita pendek yang mengandung nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dengan tidak melepaskan pengalaman empirisnya dalam kehidupan saat ini. (2) hal ini juga bertujuan untuk memberikan waktu bagi tim pengabdian dalam mengoreksi dan memilah karya-karya kreatif sastra cerita pendek terbaik dari siswa untuk dievaluasi kembali pada pertemuan berikutnya dan persiapan pemberian reward atau penghargaan bagi para siswa yang telah menciptakan karya kreatif sastra cerita pendek dengan sangat baik. Hal ini dilakukan untuk memberikan apresiasi terhadap kemampuan menulis kreatif sastra terhadap para siswa dan pemahamannya terhadap nilai-nilai karakter jenderal Soedirman yang dapat diterapkan dalam pengalaman kehidupan yang diangkatnya ke dalam karya kreatif sastra yang kritis.
6. Selanjutnya, pada akhir pelatihan pada tahap pertama, tim pengabdian akan mengoreksi dan memilah karya-karya kreatif cerita pendek terbaik dari para siswa. Hal ini dilakukan untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa dalam berproses kreatif melalui penulisan cerita pendek. Hal-hal yang diperhatikan dalam hasil karya cipta cerita pendek dari para siswa adalah unsur-unsur cerita pendek yang dikemukakan dalam teks serta nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman yang dikemas ke dalam tokoh, alur atau plot, dan peristiwa-peristiwa empiris para siswa. Dalam tahap ini, tim pengabdian akan melakukan penilaian dan memilih karya cipta kreatif cerita pendek tiga terbaik untuk

mendapatkan penghargaan atau apresiasi yang bertujuan dalam memberikan motivasi dan dukungan atas keberhasilan SLTP Negeri 2 Banyumas dalam berkarya kreatif.

7. Keenam, melakukan pertemuan pelatihan tahap kedua dengan kegiatan, yaitu pertama, seluruh siswa akan menerapkan keterampilan berbicara dalam memaparkan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman yang telah dijadikan inspirasi dalam penulisan kreatif cerita pendeknya. Selanjutnya kedua, siswa juga akan menerapkan keterampilan berbicara dalam tanggapan atas implementasinya atau penerapan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dalam pengalaman empirisnya atau bagi diri sendiri. Dalam hal ini siswa akan melakukan keterampilan berbicara di depan kelas dalam menyampaikan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman, baik dalam karya kreatif sastra atau cerita pendeknya, maupun dalam penerapan berbicara dalam menyampaikan pengalaman empirisnya atau implementasi nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman bagi diri sendiri.

Selanjutnya, pada akhir pelatihan tim pengabdian akan memberikan questioner kepadasiswa sebagai bentuk evaluasi kedua. Evaluasi kedua ini berfungsi sebagai penilaian terhadap berjalannya pengabdian di SMP Negeri 2 Banyumas tersebut. Pada tahap ini tipengabdian akan mendapat kesempatan dalam mengetahui manfaat kegiatan pengabdianyang dilakukan di SMP Negeri 2 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 2 Banyumas dengan sasaran siswa kelas VII D sejumlah 30 siswa dinilai berhasil. Keberhasilan ini bukan hanya terdapat pada pelaksanaan pelatihan Penerapan Nilai-Nilai Karakter Jenderal Soedirman melalui Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif dan Berbicara pada Siswa SMP Negeri 2 Banyumas yang berlangsung di kelas dengan suasana kondusif dan lancar, tetapi terlihat pada pemahaman para siswa yang cukup baik terhadap materi yang disampaikan serta antusias siswa dalam turut aktif dengan kreatif dan produktif dalam menyelesaikan atau menciptakan dan menuliskan karya sastra kreatif cerita pendek. Karya cerita pendek yang ditulis tidak hanya memenuhi unsur atau struktur cerita pendek, tetapi juga berhasil dalam mengaitkan dengan karakter Jenderal Soedirman. Hal ini dilihat melalui kemampuan siswa dalam menciptakan tokoh berkarakter nilai-nilai luhur dari Jenderal Soedirman dan memiliki pesan moral yang kuat terhadap pembaca dengan menjunjung nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman.

Sistem penilaian untuk peserta, yaitu siswa SMP Negeri 2 Banyumas terhadap materi yang disampaikan diukur melalui komponen penilaian, diantaranya berupa:

- (a) Penguasaan terhadap struktur atau unsur tokoh dalam cerita pendek;
- (b) Penguasaan terhadap struktur atau unsur watak atau karakter tokoh yang berlandaskan pada karakteristik luhur dari Jenderal Soedirman dalam cerita pendek;
- (c) Penguasaan terhadap struktur atau unsur alur atau plot dalam cerita pendek;
- (d) Penguasaan terhadap struktur atau unsur pesan moral atau nilai-nilai edukatif yang didapat dari nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dalam cerita pendek; serta
- (e) Penguasaan terhadap struktur atau unsur gaya penulisan, baik berupa diksi atau gaya bahasa yang estetis dalam cerita pendek.
- (f) Kemampuan dalam mengaitkan cerita pendek berupa cerita pendek kontemporer, fabel, legenda dengan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman.

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dapat dikatakan berdasarkan tolak ukur untuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa penerapan nilai-nilai karakter jenderal soedirman melalui implementasi pembelajaran menulis kreatif dan berbicara kepada siswa SMP Negeri 2 Banyumas dinilai berhasil.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon positif dari peserta atau siswa pelatihan. Hal ini dapat dilihat melalui keaktifan siswa dalam proses pelatihan di kelas serta keterampilan siswa dalam berbicara mengenai nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman yang diaplikasikan ke dalam dunia imajinasi dan terwujud ke dalam sebuah karya kreatif sastra. Selain itu, keberhasilan pelatihan juga dapat dilihat melalui tercetaknya buku kumpulan cerita pendek karya siswa SMP Negeri 2 Banyumas yang memuaskan karena siswa mampu memahami materi menulis kreatif cerita pendek serta mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman ke dalam cerita imajinatif sastra, bahkan siswa mampu berkreasi ke dalam ragam atau jenis cerita sebagai bentuk kreativitas produktif dalam mengaplikasikan karakter Jenderal Soedirman, yaitu ke dalam jenis cerita baik cerita pendek kontemporer, fabel, bahkan legenda. Hasil kegiatan program pengabdian masyarakat penerapan Ipteks ini secara garis besar mencakup komponen sebagai berikut :

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam aplikasi materi pelatihan yang diberikan.

Dalam aplikasi terhadap materi yang diberikan terdapat cerita-cerita pendek karya kreatif siswa yang sangat menarik meskipun terdapat pula karya kreatif penulisan ulang cerita bergenre legenda, tetapi tidak mengurangi nilai keberhasilan siswa karena dilihat melalui pemahaman siswa dalam mencari dan memilih karya kreatif sastra yang terkait dengan karakter Jenderal Soedirman serta pemahaman siswa dalam menentukan pesan moral berlandaskan cerita terpilih dan kemampuan siswa dalam menuliskan ulang sebuah cerita lama.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik peningkatan keterampilan berbahasa khususnya kreatifitas menulis dan berbicara pada siswa SMP Negeri 2 Purwokerto dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Peserta pelatihan terdiri dari 40 peserta didik yang merupakan siswa kelas 7 D. Pemilihan kelas tersebut didasarkan atas rekomendasi dari guru kelas bahasa Indonesia yang menganggap bahwa kelas 7 D merupakan kelas yang aktif dalam hal kreatifitas khususnya menulis. Kegiatan ini berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan pembagian materi kegiatan yang berbeda-beda. Pertemuan pertama yaitu pemberian dua materi kegiatan, pertama mengenai penulisan kreatif dan berbicara sedangkan materi kedua berupa nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman. Dengan mengambil tema pahlawan dalam hal ini Jenderal Soedirman diharapkan para peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dalam diri mereka. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan apresiasi sastra yaitu kreatifitas menulis pada siswa-siswa SMP Negeri 2 Banyumas. Siswa-siswa tersebut tidak hanya dapat menulis kreatif misalnya menulis cerpen dengan benar, tetapi dapat pula dipraktekkan dengan menceritakan kembali cerpen tersebut di depan kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman, Kepala Sekolah dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Banyumas serta pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2016. Menulis Kreatif itu Gampang. Yogyakarta: Araska
- Afandiyar, A.Y. 2010. Kenapa Guru Harus Kreatif. Edisi 4. Bandung
- Agus, D.S. 2008. Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk, Yogyakarta : Kanisius
- Ariadinata, Joni. 2016. Aku Bisa Nulis Fiksi. Yogyakarta: Diva Press.
- Ajisaka, Arya. 2008. Mengenal Pahlawan Indonesia Edisi Revisi. Jakarta : Kawan Pustaka
- Ariadinata, Joni. 2016. Aku Bisa Nulis Fiksi. Yogyakarta: Diva Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 2017. Bilang Begini Maksudnya Begitu. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hariadi, Langit Kresna. 2004. Mengarang? Ah... Gampang. Solo: Tiga Serangkai.
- Jabrohim, dkk. 2011. Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komaidi, Didik. 2007. Aku Bisa Menulis. Yogyakarta: Sabda.
- Noor, Redyanto. 2006. Pengantar Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. Beberapa teori sastra, metode kritik dan penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panoto, Naning. 2007. Creative Writing. Jakarta: Raya Kultura.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Saifur dan Emzir. 2015. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saryono, Djoko. 2009. Dasar Apresiasi Sastra. Yogyakarta : Elmaterra Publishhing.
- Sayuti, Suminto A. 2010. Berkenalan dengan Puisi. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudirman, N. 1992. Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suroso, dkk. 2009. Kritik Sastra, Teori, Metodologi, dan Aplikasi. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

Tarigan, H.G. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi). Bandung : Angkasa

_____. 2008. Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa (Edisi Revisi). Bandung : Angkasa

Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta : Gava Media

Lickona, T. 2012. Mendidik untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Megawati, dkk. 2008. Pendidikan Holistik. Cimanggis : Indonesia Heritage Foundation

Priyono, K. 2006. Terampil Mendongeng. Jakarta : Grasindo

Sadiman, Arief. S. 1986. Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta : CV Rajawali.

Sudaryanti. 2010. Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik. Makalah tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Subandi dan Kusneni. 2013. Bahasa Indonesia. Purwokerto: UPT Unsoed.

Sutrisno, Imam. 1996. Hakikat dan Prinsip Pengabdian kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi, Pelatihan Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen PTS dan PTN se Jawa Timur. Malang : Universitas Brawijaya